

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perekonomian merupakan kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia di mana pun di dunia. Dalam perkembangan ekonomi saat ini mengalami transformasi dan modernisasi bahkan inovasi dalam mengaplikasikan penerapannya. Perekonomian dunia berkembang sangat pesat, persaingan setiap perusahaan semakin hari semakin meningkat dan terus mencari ide ide baru. Selalu berkembang dan maju adalah salah satu tujuan perusahaan dan menjadi titik fokus suatu perusahaan untuk mempertahankan perusahaan tersebut.

Untuk menghadapi persaingan ini maka diperlukan sistem yang terstruktur. Sistem yang terstruktur dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pemakainya yang utamanya diperlukan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan perusahaan. Suatu negara pasti mengharapkan ekonomi yang baik dan mengalami peningkatan terus-menerus. Peningkatan ekonomi ini memfasilitasi keterampilan teknik investasi dan produksi agar produksi terus berkembang. Ketika produksi mengalami peningkatan, pertumbuhan ekonomi investasi terus meningkat dengan hal itu akan ada peningkatan kesejahteraan pasar modal.

Pasar modal adalah pasar keuangan tempat diperdagangkannya instrumen keuangan jangka panjang. Pasar uang adalah pasar keuangan tempat diperdagangkannya instrumen keuangan jangka pendek. (Hanafi, 2020)

Pasar modal memberikan kemudahan kepada pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana atau para investor untuk menginvestasikan dananya diperusahaanperusahaan besar yang terdapat di pasar modal. Para investor menanamkan modalnya di pasar modal dengan harapan memperoleh imbalan berupa dividen dan capital gain.

Di Indonesia tempat berkumpulnya pedagang dan pembeli penawaran saham adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan melalui perusahaan sekuritas. Efek yang di perdagangkan adalah efek syariah dan juga efek non Syariah. Untuk perseroan yang diterima kedalam daftar efek syariah (DES) dilaksanakan penyaringan terlebih dahulu karena tidak semua perusahaan yang terdaftar di BEI syariah. Salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah PT. Wijaya Karya Tbk. yaitu salah satu perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang konstruksi bangunan di Indonesia.

PT. Wijaya Karya (persero) Tbk. didirikan berdasarkan undang-undang no. 19 tahun 1960 juncto peraturan pemerintah nomor 64 tahun 1961 tanggal 29 maret 1961 tentang pendirian perusahaan negara/pn “Wijaya Karya” berawal dengan kegiatan usaha yang hanya meliputi pekerjaan instalasi listrik dan pipa air ketika didirikan dan beralih menjadi perusahaan kontraktor sipil dan bangunan. Melalui Penawaran Saham Perdana (Initial Public Offering/IPO) di Bursa Efek Indonesia pada 27 Oktober 2007, WIKA melepas 28,46% saham ke publik; sementara kepemilikan sisanya masih dipegang oleh pemerintah republik Indonesia, berkat suntikan dana dari IPO, wika semakin leluasa bertumbuh dan berkembang (PT. Wiajaya Karya, 2019)

Untuk melihat kemampuan sebuah perusahaan dapat di lihat dalam laporan keuangannya, yang di dalamnya terdapat fakta-fakta, data-data yang telah dicatat serta sebagai media untuk membandingkan performa dan keadaan sebuah perusahaan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari pembukuan selama tahun buku yang dipakai untuk menyampaikan antara informasi keuangan atau kegiatan sebuah perusahaan dengan para pihak yang mempunyai kepentingan terhadap informasi atau kegiatan perusahaan (Sobana, 2018)

Supaya laporan keuangan bisa menjadi berarti, agar bisa dimengerti dan dipahami oleh pihak yang mempunyai kepentingan, harus dikerjakan analisis mengenai laporan keuangan tersebut. Hasil dari analisis laporan keuangan juga akan memperlihatkan informasi mengenai kekuatan dan kelemahan yang dapat dilihat dari perusahaan. Untuk menganalisis laporan keuangan harus dikerjakan dengan cermat tentunya menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat juga, nantinya hasil yang diharapkan benar-benar sesuai dengan yang diharapkan. (Kasmir, 2019)

Cara yang dapat dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan adalah salah satunya dengan melihat rasio keuangan perusahaan. Jenis rasio keuangan yang dapat dipakai mengukur kinerja sebuah perusahaan yaitu rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian, dalam penulisan ini menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan

keuntungan dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (return) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.

Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. (Hery, 2018)

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan/atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala

memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi.

Penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui. Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. (Hery, 2018)

Profitabilitas memiliki peranan penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan kedepannya. Hal ini dikarenakan profitabilitas dapat menjadi gambaran bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Beberapa cara dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Salah satu cara yang dapat dipakai adalah dengan menggunakan tingkat pengembalian aset atau Return on Asset (ROA). Rasio ini diperoleh dari perbandingan antara pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan sebelum pajak dibandingkan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik keadaan perusahaan dan semakin baik pula laba yang diperoleh.

Selain *Return On Asset* yang termasuk rasio profitabilitas salah satunya adalah *Gross Profit Margin*. *Gross Profit Margin* (GPM) adalah perbandingan laba kotor terhadap penjualan bersih. *Gross Profit Margin* (GPM) dapat menunjukkan tingkat keuntungan dalam persentase dan harga jual yang dapat diperoleh untuk

setiap unit produk. Rasio *Gross Profit Margin* (GPM) yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat. (Taruh, 2012)

Gross Profit Margin (GPM) dapat menunjukkan tingkat keuntungan dalam persentase yang dapat diperoleh untuk setiap unit produk. Semakin tinggi persentase Gross Profit Margin (GPM) semakin baik, karena besarnya laba perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor atas penjualannya, serta mengendalikan kegiatan usahanya secara efisien. Walaupun Gross Profit Margin (GPM) merupakan margin kotor tetapi angka laba ini lebih terkendali oleh manajer karena berhubungan langsung dengan penciptaan pendapatan.

Berdasarkan hal tersebut, maka hubungan antara Gross Profit Margin (GPM) dengan Return On Asset (ROA) adalah positif. Semakin tinggi Gross Profit Margin (GPM) mengidentifikasi semakin besar tingkat kembalian kotor yang diperoleh perusahaan. Selain itu, biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan semakin efisien sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat yang akan berpengaruh terhadap besarnya Return On Asset (ROA)

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *Total Asset Turnover* (TATO) akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan

untuk menunjang kegiatan penjualan (Robert, 1997). *Total Asset Turnover* (TATO) mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam penggunaan asset operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan agar memperoleh pendapatan. (Toto, 2019)

Rasio ini menunjukkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Semakin tinggi perputaran aktiva yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin efektif tingkat penggunaan aktiva tersebut dalam menghasilkan total penjualan bersih. Apabila rasio yang dihasilkan rendah, merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak menggunakan aktivanya dengan efektif dalam menghasilkan penjualan bersih. Apabila hal itu terjadi, maka perusahaan harus meningkatkan penjualannya, menjual beberapa asset, atau melakukan kombinasi keduanya. (Houston, 2018)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) diantaranya yaitu Perputaran Total Asset (TATO) dan Margin Laba, pengaruhnya yaitu semakin tinggi perputaran total asset dan margin laba maka semakin tinggi pula pengembalian asset (ROA) di perusahaan. (Kasmir, 2019)

Hasil pengembalian atas asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini di hitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset.

Menurut Novia dan Nurmasari (2021) Total Asset Turnover memberikan pengaruh signifikan terhadap Return On Asset sebagai variabel dependen. Ini artinya perusahaan mampu memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk melakukan perputaran secara efektif dalam menciptakan penjualan, dimana dari penjualan ini akan dihasilkan tingkat keuntungan. Semakin baik pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin besar nilai Total Asset Turnover yang dihasilkan dan akan semakin besar juga pengaruhnya terhadap peningkatan hasil penjualan untuk memperoleh keuntungan. Nilai Total Asset Turnover bisa diperbanyak dengan melakukan penambahan aset agar penjualan perusahaan meningkat. (Novia & Nurmasari, 2021)

Menurut teori semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Begitupun sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula laba yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. (Hery, 2018)

Berdasarkan teori *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA), dengan demikian bisa dirumuskan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) berbanding lurus terhadap *Return on Asset* (ROA). Berikut ini adalah data *Gross Profit Margin* (GPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Asset* (ROA) di PT. Wijaya Karya Tbk. Periode 2012-2022.

Tabel 1.1

Gross Profit Margin (GPM), Total Asset Turnover (TATO) dan Return On Asset (ROA) pada perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Periode 2012-2022

Tahun	Gross Profit Margin X₁		Total Asset Turnover X₂		Return On Asset Y	
2011	11,17 %		93 %		4,26 %	
2012	11,66 %	↑	90 %	↓	4,32 %	↑
2013	13,32 %	↑	94 %	↑	4,53 %	↑
2014	14,4 %	↑	81,92 %	↓	3,82 %	↓
2015	14,27 %	↓	71,72 %	↓	3,19 %	↓
2016	16,63 %	↑	50,48 %	↓	3,25 %	↑
2017	10,99 %	↓	58,32 %	↑	3,52 %	↑
2018	11,57 %	↑	53,07 %	↓	3,95 %	↑
2019	12,79 %	↑	44,49 %	↓	4,22 %	↑
2020	9,22 %	↓	24,28 %	↓	0,46 %	↓
2021	9,51 %	↑	25,70 %	↑	0,28 %	↓
2022	10,25 %	↑	28,65 %	↑	0,02 %	↓

Sumber : Perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Data di olah

Keterangan :

↑ : Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Tabel merah : Mengalami masalah

Tabel putih : Tidak mengalami masalah

Berdasarkan data di atas tahun yang mengalami masalah yaitu tabel yang berwarna merah dan tabel yang tidak berwarna merah yaitu tahun yang tidak mengalami masalah atau tahun yang sesuai dengan harapan.

Berdasarkan pada tabel 1.1 data tahun di atas pada PT. Wijaya Karya Tbk. Periode 2012-2022 terdapat hasil yang tidak sesuai harapan, adanya ketidak konsistenan hubungan antara Gross Profit Margin (GPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Return On Asset (ROA), fenomena tersebut terjadi pada tahun 2012, 2014, 2016, 2017, 2018, 2019, 2021, 2022.

Pada tabel di atas dapat dilihat, bahwa *Gross Profit Margin* pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 0,49% sehingga menjadi 11,66% lalu mengalami kenaikan kembali yang cukup besar pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,66% sehingga *Gross Profit Margin* pada tahun 2013 sebesar 14,32%. Pada *Gross Profit Margin* dapat di lihat pada table 1.1 dari tahun ketahun didominasi mengalami kenaikan, tetapi meskipun *Gross Profit Margin* sering mengalami kenaikan, terdapat di beberapa tahun *Gross Profit Margin* mengalami penurunan yang cukup besar seperti yang dapat dilihat pada tahun 2017 *Gross Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 5,64% yaitu dari 16,63% turun menjadi 10,99%.

Tetapi pada tahun selanjutnya dapat dilihat *Gross Profit Margin* kembali mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2018 sebesar 0,58% dan pada tahun 2019 sebesar 1,22% sehingga *Gross Profit Margin* pada tahun 2019 yaitu sebesar 12,79% dan tahun terakhir pada table 1.1 *Gross Profit Margin* sebesar 10,25%. Dapat penulis simpulkan pada data *Gross Profit Margin* didominasi oleh banyaknya

kenaikan meskipun pada data tahun akhir besarnya *Gross Profit Margin* pada tahun dasar lebih besar dibandingkan dengan tahun akhir pada tabel di atas.

Sedangkan pada *Total Asset Turnover* didominasi oleh banyaknya penurunan sehingga selisih dari tahun 2012 dengan 2022 pun sangat besar yaitu 64,35%. Seperti pada tahun 2012 *Total Asset Turnover* mengalami penurunan sebesar 3% yang mulanya *Total Asset Turnover* sebesar 93% turun menjadi 90%. Terdapat penurunan *Total Asset Turnover* yang cukup besar pada tahun 2016 yaitu sebesar 21,24 % yang mulanya pada tahun 2015 sebesar 71,72 % pada tahun 2016 menjadi 50,48 %. Terdapat penurunan kembali yang cukup besar yaitu pada tahun 2020 sebesar 20,21 % yang mulanya pada tahun 2019 sebesar 44,49 % pada tahun 2020 menjadi 24,28 %. Banyaknya penurunan yang terjadi pada *Total Asset Turnover* mengakibatkan besarnya selisih antara tahun 2012 dengan 2022.

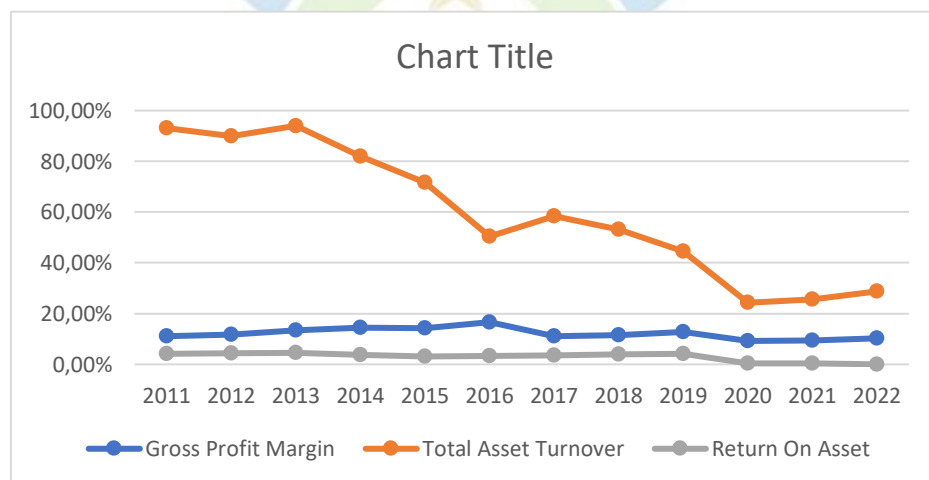
Sama halnya dengan *Return On Asset* pada tahun 2012 dengan 2022 mengalami penurunan hingga pada tahun 2022 *Return On Asset* hanya sebesar 0,02% dari semula sebesar 4,32% pada tahun 2012. Terdapat penurunan *Return On Asset* pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,63% yang mulanya pada tahun 2014 sebesar 3,82% pada tahun 2015 menjadi 3,19 %. Terdapat pula penurunan *Return On Asset* pada tahun 2020, tetapi pada tahun 2020 ini menjadi penurunan yang paling besar di banding tahun yang lainnya, penurunan tersebut sebesar 3,76 % yang mulanya pada tahun 2019 *Return On Asset* sebesar 4,22 % pada tahun 2020 turun menjadi 0,46 % .

Dapat kita lihat pada rasio *Gross Profit Margin* (GPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) bila di bandingkan tahun 2022

dengan tahun dasar semuanya mengalami penurunan terutama pada *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan yang cukup besar. Hal ini dapat disebabkan lambatnya perputaran aset pada perusahaan ini serta tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan kurang baik. Tetapi juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor , baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Untuk melihat pergerakan nilai *Gross Profit Margin* (GPM) , *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 1.1
Gross Profit Margin (GPM), Total Asset Turnover (TATO) dan Return On Asset (ROA) pada perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Periode 2012-2022



Sumber : Perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Data di olah

Tampak dari grafik 1.1 di atas , menunjukkan adanya ketidakstabilan nilai *Gross Profit Margin* (GPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) di PT.Wijaya Karya (Persero) Tbk. Periode 2012 - 2022. Serta beberapa tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana apabila *Gross Profit Margin* (GPM)

naik maka *Total Asset Turnover* (TATO) naik, dan apabila *Total Asset Turnover* (TATO) naik maka *Return On Asset* (ROA) naik, karena pada umumnya suatu perusahaan menginginkan tersedianya kas dalam jumlah besar dan likuid untuk memenuhi kebutuhan investasi yang menguntungkan di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT.Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2012 - 2022).**

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang dan kenyataan yang terjadi pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Periode 2012 – 2022 di atas, *Gross Profit Margin* (GPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Periode 2012 – 2022 mengalami naik turun, pergerakannya terkadang tidak berbanding lurus antara variabel satu dengan yang lainnya. Berdasarkan indentifikasi masalah tersebut maka penulis membatasi perumusan masalah yang akan di kaji, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran *Gross Profit Margin* (GPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Wijaya Karya Tbk. Periode 2012 – 2022 ?
2. Seberapa besar pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara parsial pada PT. Wijaya Karya Tbk periode 2012 - 2022?

3. Seberapa besar pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA) secara parsial pada PT. Wijaya Karya Tbk. Periode 2012 - 2022 ?
4. Seberapa besar pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Wijaya Karya Tbk. Periode 2012 – 2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui gambaran *Gross Profit Margin* (GPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Wijaya Karya Tbk. Periode 2012 – 2022;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Wijaya Karya Tbk periode 2012 – 2022;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Wijaya Karya Tbk periode 2012 – 2022; dan
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Wijaya Karya Tbk periode 2012 – 2022.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun praktis diantaranya seperti yang peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh Gross Profit Margin (GPM) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA) di PT. Wijaya Karya Tbk. Periode 2012 - 2022 ;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh Gross Profit Margin (GPM) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA) di PT. Wijaya Karya Tbk. Periode 2012 - 2022;
 - c. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi dengan mengkaji Gross Profit Margin (GPM) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA) di PT. Wijaya Karya Tbk. Periode 2012 - 2022;
 - d. Mengembangkan konsep dan teori tentang Gross Profit Margin (GPM) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA).
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan serta dapat memahami dan menambah wawasan dalam bidang investasi terutama dalam menilai saham serta faktor yang mempengaruhinya.
 - b. Bagi para investor dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan analisis pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan;

- c. Bagi kreditur dapat digunakan sebagai pertimbangan sebelum memberikan kredit kepada perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang;
- d. Bagi perusahaan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam mengevaluasi dan meningkatkan kinerja perusahaan dalam bidang keuangan terutama dalam memaksimalkan laba perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini;
- e. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

